

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Anemia pada Kehamilan

a.) Pengertian

Anemia adalah suatu penyakit kekurangan sel darah merah. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin ibu kurang dari 11g/dl pada trimester satu dan tiga, serta kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua.¹⁸

Ada beberapa tingkatan anemia ibu hamil yang dialami ibu hamil yaitu:¹⁸

(a.) Anemia ringan: anemia pada ibu hamil disebut ringan apabila kadar hemoglobin ibu 10,9 g/dl sampai 10g/dl.

(b.) Anemia sedang: anemia pada ibu hamil disebut sedang apabila kadar hemoglobin ibu 9,9g/dl sampai 7,0g/dl.

(c.) Anemia berat: anemia pada ibu hamil disebut berat apabila kadar hemoglobin ibu berada dibawah 7,0g/dl.

b.) Tanda dan gejala anemia

Tanda ibu hamil mengalami anemia adalah pucat, glossitis, stomatitis, eodema pada kaki karena hypoproteinemia. Gejala ibu hamil yang mengalami anemia adalah lesu dan perasaan kelelahan atau merasa lemah, gangguan pencernaan dan kehilangan nafsu makan.¹⁹

c) Upaya pencegahan anemia

Pencegahan dapat dilakukan dengan mengatur pola makan yaitu dengan mengkombinasikan menu makanan serta konsumsi buah dan sayuran yang mengandung vitamin C (seperti tomat, jeruk, jambu) dan mengandung zat besi (sayuran berwarna hijau tua seperti bayam). Kopi dan teh adalah minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga tidak dianjurkan untuk dikonsumsi.²¹

d) Penyebab anemia

(a.) Penyakit infeksi

Perdarahan patologis akibat penyakit atau infeksi parasit seperti cacingan dan saluran pencernaan juga berhubungan positif terhadap anemia. Darah yang hilang akibat infestasi cacing bervariasi antara 2-100cc/hari, 8 tergantung beratnya infestasi. Anemia yang disebabkan karena penyakit infeksi, seperti seperti malaria, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan cacingan terjadi secara cepat saat cadangan zat besi tidak mencukupi peningkatan kebutuhan zat besi.²²

Kehilangan besi dapat pula diakibatkan oleh infestasi parasit seperti cacing tambang, *Schistoma*, dan mungkin pula *Trichuris trichura*. Hal ini lazim terjadi di negara tropis, lembab serta keadaan sanitasi yang buruk. Penyakit kronis seperti ISPA,

malaria dan cacingan akan memperberat anemia. Penyakit infeksi akan menyebabkan gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu menghilangkan bahan makanan melalui muntah-muntah dan diare serta dapat menurunkan nafsu makan. Infeksi juga dapat menyebabkan pembentukan hemoglobin (hb) terlalu lambat. Penyakit diare dan ISPA dapat mengganggu nafsu makan yang akhirnya dapat menurunkan tingkat konsumsi gizi.²²

(b.) Umur

Ibu yang berumur dibawah 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih rentan menderita anemia hal ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karena pada usia ini sering terjadi kekurangan gizi. Hal ini muncul biasanya karena usia remaja menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi sehingga pada saat memasuki kehamilan dengan status gizi kurang. Sedangkan, ibu yang berusia di atas 35 tahun usia ini rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan ibu hamil mudah terkena infeksi dan terserang penyakit. Ibu hamil pada umur muda atau di bawah 20 tahun perlu tambahan gizi yang banyak, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Ibu hamil dengan umur yang

tua di atas 35 tahun perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Penelitian yang dilakukan usia ibu hamil dapat mempengaruhi anemia jika usia ibu hamil relatif muda di bawah 20 tahun, karena pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak. Jika zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi, akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan bayinya.²³

(c.) Status gizi

Dalam penelitian terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kekurangan gizi tentu saja akan menyebabkan akibat yang buruk bagi ibu dan janin. Kekurangan gizi dapat menyebabkan ibu menderita anemia, suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan pada janin akan terhambat, sehingga janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.²⁴

2. Pendidikan Kesehatan Bagi Ibu

a.) Definisi Pendidikan Kesehatan

Pada konsepnya pendidikan kesehatan merupakan sebuah upaya untuk mengajak atau memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan yang

dapat memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk dari promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.¹⁴

Pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan dan memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun Non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan selain dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok maupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.¹⁴

b.) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku yang awalnya merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah perilaku menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain:

- (1.) Agar tercapainya perubahan perilaku baik individu, keluarga, atau masyarakat dalam memelihara dan membina perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

- (2.) Agar terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, baik mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
- (3.) Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

c.) Pendidikan Kesehatan/Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan tentang anemia merupakan upaya yang penting dilakukan demi tercapainya keberhasilan pelayanan ANC. Efektivitas Promosi Kesehatan terhadap media edukasi tentang anemia ibu hamil untuk peningkatan pengetahuan merupakan kunci penting dalam strategi penyuluhan.¹⁶

Hasil penelitian Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan, yakni video dan lembar balik yang efektif secara makna dalam perubahan sikap, baik sebelum maupun sesudah intervensi dilakukan. Implikasi temuan ini secara strategis tidak membedakan jenis media. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jenis media yang digunakan, memiliki efektifitas yang cenderung sama untuk digunakan sebagai media promosi atau penyuluhan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan kesehatan ibu hamil dipengaruhi oleh komponen proses pembelajaran. Media pendidikan kesehatan sebagai bagian komponen dari proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif dengan ibu hamil.

Pemilihan media pendidikan kesehatan sangat perlu mempertimbangkan sasaran dan tujuan, sehingga perubahan pengetahuan dan sikap dapat optimal dan perubahan perilaku yang diharapkan dapat menjadi kenyataan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara umum.¹⁶

3. Media Pendidikan/Promosi Kesehatan

Media pendidikan kesehatan adalah semua upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan sehingga nantinya pengetahuan sasaran dapat meningkat dan perilakunya dapat berubah ke arah positif. Macam-macam media pendidikan/promosi kesehatan antara lain;¹⁵

a.) Media cetak

- (1.) Booklet : Booklet berisikan informasi-informasi penting, suatu booklet isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika booklet tersebut disertai dengan gambar.
- (2.) Leaflet : berbentuk seperti lembaran bolak balik yang dapat dilipat, isi pesan berupa gambar dan tulisan
- (3.) *Flyer* (selebaran) : selebaran yang mirip seperti leaflet, namun tidak dilipat.
- (4.) *Flip chart* : berbentuk lembak balik seperti buku yang tiap lembarnya berisi gambar peragaan sedangkan lembar

sebaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang menjelaskan tentang gambar tersebut.

- (5.) Rubrik : berupa tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah berkaitan dengan kesehatan.
- (6.) Poster : media cetak yang berisi pesan atau informasi yang biasanya ditempel di tempat umum seperti tembok.
- (7.) Foto : berbentuk gambar yang menjelaskan informasi kesehatan.
- (8.) *Baligho* : media informasi yang terdapat di tempat terbuka dan strategis seperti jalan raya, biasanya berukuran besar agar orang yang sedang berkendara dapat jelas dalam membaca pesan yang disampaikan.

b.) Media elektronik

- (1.) Televisi : penyampaian informasi melalui media televisi dapat berupa sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV, *spot*, *quiz* atau cerdas cermat dan sebagainya.
- (2.) Radio : penyampaian pesan melalui radio dapat berupa obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot dan sebagainya.
- (3.) Video : penyampain informasi melalui video yang berupa gambar bergerak atau animasi yang ditambah dengan suara.

- (4.) Slide : Penyampai pesan atau informasi kesehatan berupa tayangan slide
- (5.) Film : berbentuk seperti gambar hidup yang dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda dengan alat rekam kamera atau bahkan animasi.
- (6.) Iklan : penyampaian pesan melalui media massa yang bertujuan memberikan informasi dan membujuk seseorang untuk mencoba atau mengikuti apa yang ada di iklan tersebut.

c.) Media papan (*bill board*)

Papan dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan atau informasi kesehatan yang biasa ditemukan di tempat-tempat umum. Media papan mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum seperti bus dan taksi.¹⁵

4. Video

Menurut Mubarak, 2011. Video merupakan media yang memiliki unsur audio visual. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta maupun fiktif dan dapat bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Kelebihan dari media video yaitu¹⁷

- 1) dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya;

- 2) penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis terlebih dengan alat perekam pita video;
- 3) demonstrasi dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada saat disajikan penonton dapat memusatkan perhatiannya;
- 4) pemateri dapat memegang kontrol secara penuh;
- 5) ruangan tidak perlu digelapkan;
- 6) dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang;
- 7) volume suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.

Sedangkan kelemahan dari media video yaitu

- 1) perhatian penonton tidak dapat dikuasai seluruhnya;
 - 2) sifat komunikasi hanya satu arah;
 - 3) kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna;
 - 4) memerlukan peralatan yang kompleks bahkan mahal.
5. Teori PRECEDE – PROCEED

Teori ini dikembangkan oleh ilmuan bernama Lawrence Green. L.Green dikenal sebagai pencetus model teori Precede yang dikembangkan pada tahun 1974, kurang lebih ada 1000 studi yang diterbitkan pada kepustakaan profesional dan ilmiah di seluruh

dunia. Kemudian pada tahun 1992, L.Green dan rekannya Kreuter, mengembangkan Kembali model teori Precede-Proceed.¹¹

PROCEED merupakan singkatan dari *Policy, Regulatory, Organizational, Construct, in Educational and Environmental Development* dan PRECEDE merupakan singkatan dari *Predisposing, Reinforcing & Enabling Construct in Ecosystem Educational Diagnosis and Evaluation*, kedua teori ini digabungkan menjadi satu model dalam pengembangan perencanaan (fase diagnosis, prioritas masalah dan penetapan tujuan) dari kegiatan promosi kesehatan.¹²

Menurut Lawreen Green (1991) factor factor yang menentukan perilaku sehingga menimbulkan perilaku yang positif adalah:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*)

Faktor predisposisi merupakan factor yang mendjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Faktor ini meliputi beberapa unsur yaitu unsur pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, (tradisi, norma, sosial, pengalaman), dan demografi.¹³

1.) Pengetahuan

a.) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dipikiran kita. Kita dapat mengetahui suatu hal berdasarkan

pengalaman yang kita miliki. Kita menjadi tahu karena orang lain memberitahu.

b.) Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan bagian dalam domain kognitif, pengetahuan sendiri memiliki enam tingkatan antara lain.¹⁴

(1.)Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu hal yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah atau paling dasar dari lima tingkatan lainnya.

(2.)Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan materi tersebut dapat diinterpretasikan secara benar.

(3.)Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan suatu hal yang telah dipelajari pada situasi yang nyata atau kondisi sebenarnya.

(4.)Analisis (*Analysis*)

Analisi adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam

komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi yang saling berhubungan satu sama lain.

(5.) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk membuat atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

(6.) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah tingkatan pengetahuan keenam, evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi.

c.) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara seperti media cetak atau media elektronik.¹⁵

Menurut Mubarak factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain:¹⁴

(1.) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan secara fisik secara garis besar akan mengalami perubahan baik dari aspek ukuran maupun dari aspek proporsi

karena adanya pematangan fungsi organ. Sedangkan pada aspek psikologis (mental) terjadi perubahan dari segi taraf berpikir seseorang yang menjadi matang dan dewasa. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual¹⁵.

(2.)Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu. Pada kelompok atau masyarakat sering terjadi stigma bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi sehingga pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

(3.)Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna

memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar dalam bekerja dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

(4.)Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang, pada dalam suatu pengalaman ada kejadian atau kegiatan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jika pengalaman tersebut kurang baik atau tidak sesuai dengan ekspektasi, maka seseorang akan terkesan dan mebekas dalam emosi sehingga seseorang bersikap positif.

(5.)Sumber Informasi

Menurut Rudi Bertz dalam bukunya "*toxonomi of communication*" media menyatakan bahwa informasi adalah apa yang dipahami.

Informasi yang diperoleh dari Pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Media yang digunakan sebagai sumber informasi dapat berupa media cetak, media elektronik dan petugas Kesehatan¹⁷.

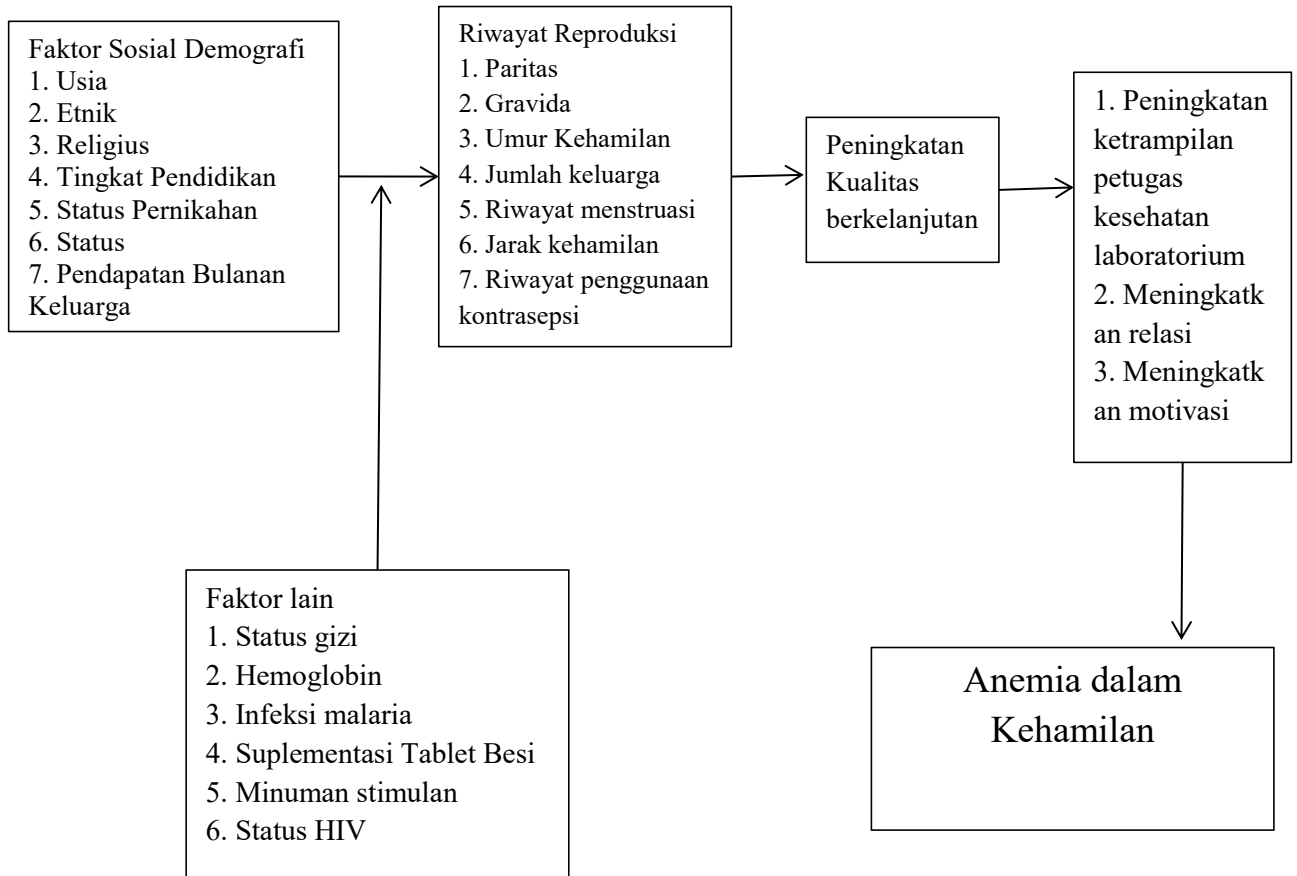
b. Faktor pemungkin atau pendukung (*Enabling factors*)

Faktor pemungkin adalah factor yang mempengaruhi perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi dapat terlaksana, faktor pemungkin misalnya ketersediaan sumber daya kesehatan berupa sarana dan prasaran Kesehatan, ketrampilan, dan keterjangkauan sumber daya Kesehatan, yang mana hal ini dapat mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku sehat seseorang atau masyarakat.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing factor*)

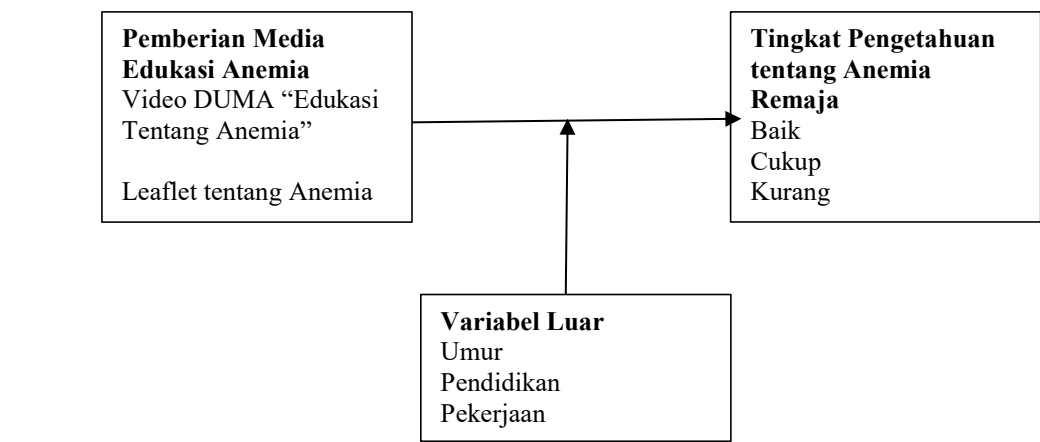
Faktor penguat merupakan factor yang mengikuti setelah adanya perilaku, yang termasuk factor penguat adalah keluarga, teman, suami, petugas Kesehatan.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. *Conceptual Framework* Anemia (Ebrahim, et al)⁴

B. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ada pengaruh antara pemberian media DUMA (edukasi tentang anemia) terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil